

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, telah dilakukan analisis mendalam mengenai penerapan sistem subkontrak di PT Aida Rattan, dengan fokus pada tiga rumusan masalah utama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Quality Control (QC) dan mitra subkontraktor, serta analisis data yang diperoleh, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Diterapkannya sistem subkontrak di perusahaan ini adalah sebagai strategi utama untuk mengatasi keterbatasan kapasitas produksi internal. Dalam wawancara, Kepala QC, Bapak Kumedi, menjelaskan bahwa tanpa adanya sistem subkontrak, perusahaan tidak akan mampu memenuhi target produksi yang telah ditetapkan. Proses pemilihan mitra subkontraktor dilakukan dengan ketat, di mana perusahaan memberikan beberapa sampel produk kepada calon mitra. Jika hasil produksi mitra memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, mereka akan diterima sebagai pengesub. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk menjadi pertimbangan utama dalam keputusan kerja sama. Selain itu, perusahaan melakukan pengawasan rutin melalui tim QC yang ditugaskan khusus untuk memantau hasil produksi para pengesub, sehingga kualitas produk tetap terjaga.
2. Tantangan dalam Sistem Subkontrak: Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam sistem subkontrak, termasuk keterlambatan pengiriman bahan baku dan hasil produksi dari mitra. Bapak Kumedi mengakui bahwa permasalahan dalam hasil produksi kerap terjadi, dan perusahaan selalu memberikan arahan atau bimbingan kepada mitra subkontrak agar hasil produksi tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, perusahaan menerapkan sistem sanksi bagi mitra yang tidak dapat memenuhi target produksi atau mengalami keterlambatan. Meskipun perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kendala ini, tantangan tersebut tetap menjadi perhatian yang perlu diatasi agar target kapasitas produksi

dapat tercapai. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus melakukan evaluasi terhadap proses kerja sama dengan mitra subkontraktor dan mencari solusi yang lebih efektif untuk mengurangi risiko keterlambatan.

3. Peran Subkontraktor dalam Rantai Pasokan, Subkontraktor memiliki peran yang sangat penting dalam rantai pasokan PT Aida Rattan. Mereka membantu memenuhi permintaan pasar yang tinggi dengan cara yang lebih efisien dan fleksibel. Dalam wawancara dengan salah satu mitra subkontraktor aktif, terungkap bahwa mereka telah bekerja sama dengan PT Aida Rattan sejak tahun 2017 dan menggunakan sistem kerja borongan dengan mempekerjakan tenaga kerja lokal. Mitra subkontraktor menyatakan bahwa peran mereka sangat penting untuk memenuhi target produksi, terutama karena kapasitas pabrik utama yang terbatas. Dalam konteks Supply Chain Management (SCM), kolaborasi yang baik antara perusahaan dan mitra subkontraktor sangat penting untuk memastikan kelancaran arus produksi dan ketepatan waktu pengiriman. Penerapan prinsip-prinsip SCM yang baik dapat membantu mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, penerapan sistem subkontrak di PT Aida Rattan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga kualitas produk. Namun, perusahaan perlu terus mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat hubungan kerja dengan mitra subkontraktor untuk mencapai efisiensi yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan agar PT Aida Rattan terus melakukan evaluasi dan pengembangan dalam sistem subkontrak, serta meningkatkan komunikasi dan transparansi dengan mitra untuk mendukung keberhasilan jangka panjang. Selain itu, perusahaan juga disarankan untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada mitra subkontraktor agar mereka dapat lebih memahami standar kualitas yang diharapkan dan meningkatkan kemampuan produksi mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang sistem subkontrak dalam industri rotan, serta memberikan wawasan bagi perusahaan lain yang ingin menerapkan sistem serupa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan membantu dalam pengembangan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan sistem subkontrak di masa depan.

## **B. Saran**

### **1. Saran untuk Perusahaan**

- 1) PT Aida Rattan diharapkan dapat lebih meningkatkan sistem monitoring terhadap mitra subkontrak secara berkala, agar potensi kesalahan produksi dapat diminimalisasi sejak awal.
- 2) Diperlukan perbaikan dalam sistem pengiriman bahan baku agar tidak menghambat proses produksi mitra subkontrak.
- 3) Perusahaan dapat menambah jumlah pelatihan teknis maupun manajerial bagi mitra subkontrak untuk meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas produksi yang berkelanjutan.
- 4) Diharapkan perusahaan juga mempertimbangkan insentif atau penghargaan kepada mitra subkontrak yang menunjukkan performa baik sebagai bentuk motivasi kerja.

### **2. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal cakupan mitra subkontrak yang diteliti. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke beberapa perusahaan rotan lainnya di wilayah Cirebon untuk mendapatkan perbandingan sistem subkontrak yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat menggali lebih dalam dampak sosial ekonomi dari sistem subkontrak terhadap kesejahteraan mitra subkontrak itu sendiri.

### 3. Saran Untuk Pembaca Dan Penulis

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, baik dalam hal teori maupun teknis pelaksanaan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik, masukan, dan saran dari para pembaca demi perbaikan kualitas karya ilmiah di masa mendatang. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi siapa saja yang ingin meneliti lebih lanjut tentang sistem subkontrak dalam industri kerajinan, khususnya rattan.

